

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH SOLVE CREATE SHARE* (SSCS)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VII-2 SMP NEGERI 13 PEKANBARU**

Maida Deli

maidadeli@yahoo.co.id

SMP Negeri 13 Pekanbaru, Pekanbaru

ABSTRACT

This study aims to improve students' motivation in mathematics for grade VII-2 SMP 13 Pekanbaru through the application of learning models of Search Solve Create Share (SSCS). Subjects in this study were students of grade VII-2 SMP 13 Pekanbaru in academic year of 2013/2014, and the number of students as much as 36 people. While the object of this research is the application of learning models of Search Solve Create Share (SSCS) to increase students' motivation to learn mathematics for grade VII-2 SMP 13 Pekanbaru. This research was conducted in two cycles. The first cycle consists of two meetings and the second cycle consists of three meetings. In order to study this class action work well without the barriers that interfere with the research, researchers compiled stages traversed in action research, namely: planning / preparation of action, action, observation and reflection. Based on the research results, it could be concluded that this study could improve students' motivation to learn mathematics for grade VII-2 SMP 13 Pekanbaru. The average student motivation classically at the meeting before the action was 35.3%, whereas in the first cycle average increase student motivation to learn mathematics to 45.7%; and the second cycle increased to 71.8%. From these, the application of learning models of Search Solve Create Share (SSCS) can increase students' motivation to learn mathematics for grade VII-2 SMP 13 Pekanbaru.

Keywords: learning model of search solve create share, learning motivation

PENDAHULUAN

Dalam usaha peningkatan pendidikan, pemerintah telah berusaha meningkatkan perbaikan sistem pendidikan, di antaranya kurikulum, perbaikan buku paket, penataran dan pelatihan guru-guru. Guru sebagai fasilitator dan motivator secara kontinu harus mampu menciptakan kondisi yang dinamis, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang harus lebih mengacu kepada yang harus dipelajari dengan menggunakan strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar.

Kesungguhan dalam belajar sangat tergantung pada motivasi, karena sebagian besar siswa beranggapan bahwa materi pelajaran matematika merupakan materi

yang sangat sulit dipahami. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Donald dalam Sardiman (2006) bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Apabila dikaitkan dengan belajar, maka dapat

diartikan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis dan perubahan energi dalam pribadi seseorang yang mendorong seseorang untuk belajar agar mendapatkan suatu kepandaian.

Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat siswa, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri, dan minatnya. Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, afektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, motivasi belajar siswa SMP Negeri 13 Pekanbaru terhadap pelajaran matematika masih tergolong rendah. Secara umum terdapat beberapa gejala yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa rendah, yaitu sebagai berikut.

1. siswa dalam belajar cenderung menerima informasi yang diberikan guru tanpa ada niat untuk memperoleh informasi tentang materi yang dipelajarinya sebelum dijelaskan guru, sehingga kurangnya interaksi antar siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan yang diberikan.
2. siswa kesulitan untuk menghubungkan atau merefleksikan materi pelajaran yang disampaikan dengan materi prasyarat atau pengalaman belajar siswa.
3. siswa masih mempunyai kemampuan yang rendah dalam memecahkan masalah. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman siswa yang hanya terfokus pada contoh-contoh soal yang diberikan guru.
4. motivasi belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran matematika sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa enggan bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahaminya, sehingga pada saat diberikan tugas siswa

tidak dapat menyelesaikannya. Guru telah mencoba memotivasi siswa dengan memberi hadiah yang berupa pujian dan point nilai untuk tambahan nilai akhir. Tetapi upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran tidak membuat siswa lebih termotivasi dengan pelajaran matematika.

Siswa akan belajar secara efektif jika mereka benar-benar tertarik terhadap pelajarannya. Akan tetapi, sulit bagi kebanyakan guru untuk menemukan persediaan gagasan tentang menyampaikan matematika secara menarik. Banyak guru yang terlibat dalam rutinitas menyampaikan materi pelajaran sehingga mereka kehilangan waktu dan energi untuk mencari hal-hal yang dapat memotivasi siswanya.

Dengan memperhatikan kondisi di atas, guru perlu mengadakan perbaikan dalam pembelajaran matematika dengan tujuan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan suatu model pembelajaran merupakan salah satu variasi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan saat proses pembelajaran. Dengan memberi variasi yang tepat dalam proses pembelajaran akan dapat memberikan manfaat bagi siswa yaitu akan dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang diberikan dapat memberikan motivasi kepada siswa. Di sini penulis memilih model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS).

Model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam setiap tahapannya yaitu: tahap *Search* (tahap pencarian), tahap *Solve* (tahap pemecahan masalah), tahap *Create* (tahap menyimpulkan), dan tahap *Share* (tahap menampilkan). Model pembelajaran ini dinamakan model pembelajaran SSCS yang dikemukakan oleh Edward L. Pizzini seorang ahli pendidikan dari pusat

pendidikan ilmu pengetahuan Universitas IOWA.

Keunggulan model pembelajaran ini adalah meningkatkan kemampuan bertanya siswa, memperbaiki interaksi antar siswa, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap cara belajar mereka. Menurut Li (2009), pembelajaran model SSCS memberikan peranan yang besar bagi siswa sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Dengan demikian akan meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Model SSCS ini bisa menjadi alternatif atau pilihan pendekatan belajar bagi siswa, sehingga dapat mengatasi kesulitan dalam memahami pelajaran matematika. Mereka dibiasakan berusaha secara mandiri untuk menemukan atau mencari penyelesaian dari soal-soal yang diajukan oleh guru matematika tersebut.

Moekijat (2002) mendefinisikan motivasi adalah faktor yang mendorong orang untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu, proses motivasi mencakup: pengenalan dan penilaian kebutuhan yang belum dipuaskan, penentuan tujuan yang akan memuaskan, dan penentuan tindakan yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan.

Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam setiap tahapannya yaitu: tahap *Search* (tahap pencarian), tahap *Solve* (tahap pemecahan masalah), tahap *Create* (tahap menyimpulkan), dan tahap *Share* (tahap menampilkan).

Langkah-langkah dalam metode pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) yaitu sebagai berikut:

- a. *Search*, Tahap ini berperan untuk mendorong peran aktif siswa dalam mengajukan pertanyaan yang akan dicari solusinya.
- b. *Solve*, Tahap ini bertujuan untuk mendorong peran aktif siswa dalam

mencari alternatif yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan

- c. *Create*, Tahap ini bertujuan untuk mendorong peran aktif siswa dalam kegiatan diskusi dan menyimpulkan alternatif jawaban dari permasalahan
- d. *Share*, Tahap ini bertujuan untuk mendorong peran aktif siswa dalam mempresentasikan dan saling bertukar informasi yang mereka peroleh.

Model pembelajaran SSCS mempunyai beberapa keunggulan, di antaranya mempelajari dan memperkuat dasar ilmu pengetahuan dan konsep matematika dalam suatu pemahaman yang lebih baik, meningkatkan kemampuan bertanya siswa, meningkatkan dan memperbaiki interaksi antar siswa, siswa dapat berkomunikasi secara efektif baik tulisan maupun lisan.

Dari uraian-uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri 13 Pekanbaru?”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada materi pokok bangun datar segiempat dan segitiga siswa kelas VII-2 SMP Negeri 13 Pekanbaru melalui penerapan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS).

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif (Suharsimi Arikunto, 2009). Artinya peneliti berperan sebagai guru yang melakukan tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika dengan penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Pekanbaru Tahun Pelajaran

2013/2014. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-2 yang berjumlah 36 orang siswa, terdiri dari 19 orang siswa perempuan dan 17 orang siswa perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan *Search Solve Create Share* (SSCS) untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VII-2 SMP Negeri 13 Pekanbaru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi digunakan untuk mengamati perkembangan motivasi belajar matematika siswa selama penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) berlangsung.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Analisis data motivasi ini dilakukan dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Analisis data ini dilakukan perindividu subjek secara keseluruhan, baik dari data selama pembelajaran tanpa penerapan maupun selama proses pembelajaran dengan penerapan.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk keberhasilan tindakan. Untuk menguji keberhasilan, yaitu dengan membandingkan skor rata-rata dari motivasi dengan pemberian tindakan dengan skor rata-rata dari motivasi siswa tanpa tindakan. Untuk menguji apakah pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VII-2 SMP Negeri 13 Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2013/2014, digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

P = Angka persentase

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa, yakni sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Motivasi Belajar Siswa

Persentase Motivasi	Kategori
76% - 100%	Baik Sekali
56% - 75%	Baik
26% - 55%	Cukup
0% - 25%	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi Belajar Sebelum Tindakan

Pada saat proses pembelajaran sebelum penerapan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) berlangsung, guru dan pengamat mengamati aktivitas siswa dan mengisi lembar pengamatan terhadap motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi motivasi belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Indikator Motivasi	Jumlah	%
1	Kenyamanan dalam belajar	51	35,4
2	Keberanian dalam mengemukakan pendapat	44	30,6
3	Keberanian dalam mengajukan pertanyaan	48	33,3
4	Keinginan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat	57	39,6

5	Belajar yang menyenangkan	53	36,8
6	Keinginan untuk memperoleh penghargaan dalam belajar	49	34,0
7	Keinginan dalam menyelesaikan tugas dengan baik	47	32,6
8	Keinginan untuk meraih prestasi yang tinggi	48	33,3
9	Keinginan memperoleh nilai sesuai dengan usaha yang dilakukan	60	41,7
Jumlah		457	317,4
Rata-rata		50,8	35,3

Dari table 2 hasil observasi motivasi belajar siswa dapat diketahui bawah motivasi siswa sebelum penerapan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) masih rendah. Persentase indikator motivasi kenyamanan dalam belajar diperoleh dari jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa dibagi dengan jumlah skor seluruhnya dikali 100% yaitu, begitu selanjutnya untuk indikator motivasi siswa. Rata-rata skor yang diperoleh siswa pada sebelum tindakan sebesar 50,8 sedangkan persentasenya adalah 35,3%. Hal ini menyebabkan peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS).

2. Siklus I

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh pengamat. Jumlah aktivitas guru yang diamati sebanyak 10 aktivitas berdasarkan langkah-langkah pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berikut disajikan hasil observasi aktivitas

guru pada pertemuan pertama, pertemuan kedua pada rekapitulasi siklus I.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktifitas guru	Alternatif penilaian					
		Pert-I			Pert-II		
		B	CB	KB	B	CB	KB
Jumlah		0	6	7	0	12	4
Skor total		13			16		
Kriteria		kurang baik			cukup baik		

Keterangan:

Skor 3 = Baik (B)

Skor 2 = Cukup Baik (CB)

Skor 1 = Kurang Baik (KB)

Dari hasil observasi aktivitas guru siklus I pada table 3 dapat diketahui perbandingan pertemuan I dan pertemuan II siklus I. Terjadi peningkatan skor dari 13 menjadi 16, dari kurang baik menjadi cukup baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada siklus I.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa yang diobservasi sebanyak 10 aktivitas yang relevan dengan aktivitas yang dilakukan oleh guru. Lebih jelasnya hasil observasi aktivitas siswa dapat diketahui pada table 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktifitas siswa	Siklus I P1		Siklus II P2		Rata-rata	
		Sk	%	Sk	%	Sk	%
Jumlah		600	556	659	610	630	583
Rata-rata		60	56	66	61	63	58
Kriteria		Cukup baik		Cukup baik		Cukup baik	

Keterangan:

Skor 3 = Baik (B)

Skor 2 = Cukup Baik (CB)

Skor 1 = Kurang Baik (KB)

Berdasarkan tabel 4 aktivitas belajar siswa pada siklus I secara klasikal memiliki kriteria cukup baik, hal ini dapat terlihat dari skor rata-rata pada siklus I sebesar 629,5 berada pada rentang 600 - 839, yaitu kriteria cukup baik.

Refleksi Siklus I

Dari hasil kegiatan dan analisis data pada siklus I ditemukan beberapa permasalahan antara lain:

1. Pada awal pelaksanaantindakan terlihat siswa belum maksimal mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan siswa baru mengenal pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS). Siswa dalam keadaan penyesuaian.
2. Dalam proses pembelajaran, masih ada siswa yang belum dapat mengemukakan ide lain yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan LKS, ini disebabkan oleh siswa masih malu dalam mengemukakan ide yang ada.

Dari hasil refleksi ini maka dilakukan kembali perencanaan untuk mengatasi permasalahan yang ditemui pada siklus I. Tindak lanjut dari refleksi adalah sebagai berikut.

- a. Menjelaskan langkah-langkah penerapan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS). Pada pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa harus aktif
- b. Pada siklus berikutnya, siswa didorong dan lebih ditegaskan lagi untuk belajar di rumah dan memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya agar siswa dapat mengemukakan ide lain untuk menyelesaikan LKS tanpa harus takut salah atau malu.
- c. Hasil analisis ini dan perencanaan akan diterapkan kembali pada siklus II dengan harapan pencapaian yang lebih sempurna.

3. Siklus 2

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus II sudah jauh lebih baik dibandingkan pertemuan-pertemuan pada siklus I. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktifitas guru	Alternatif Penilaian								
		Pert-I			Pert-II			Pert-III		
		B	CB	KB	B	CB	KB	B	CB	KB
	Jumlah	9	14	0	15	10	0	24	4	0
	Skor total	23			25			28		
	Kriteria	Baik			Baik			Baik		

Keterangan:

Skor 3 = Baik (B)

Skor 2 = Cukup Baik (CB)

Skor 1 = Kurang Baik (KB)

Dari tabel 5 rekapitulasi aktivitas guru pada siklus II termasuk ke dalam kriteria baik. Total aktivitas yang dilakukan guru pada siklus II pertemuan I sebanyak 23, pertemuan II sebanyak 25 dan pertemuan III sebanyak 28, dan terlihat peningkatan pada tiap pertemuan di siklus II. Observasi aktivitas guru pada siklus II ini sudah sangat sesuai dengan yang diharapkan, sehingga peneliti menghentikan penelitian pada siklus II ini.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa yang diobservasi sebanyak 10 aktivitas yang relevan dengan aktivitas yang dilakukan oleh guru. Lebih jelasnya hasil observasi aktivitas siswa dapat diketahui pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Aktifitas siswa	Siklus II P1		Siklus II P 2		Siklus II P 3		Rata-rata	
		Sk	%	Sk	%	Sk	%	Sk	%
	Jumlah	810	750	864	800	904	837	859	795
	Rata-rata	81	75	86	80	90	83	85	79
	Kriteria	Cukup Baik		Baik		Baik		Baik	

Keterangan:

Skor 3 = Baik (B)

Skor 2 = Cukup Baik (CB)

Skor 1 = Kurang Baik (KB)

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus II tergolong baik dengan skor 859,33 yang berada pada rentang 840 – 1080. Hal ini merupakan peningkatan dari siklus sebelumnya.

c. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

Siklus II terdiri dari pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga. Peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Indikator Motivasi	Pert-I		Pert-II		Pert-III		Rata-rata	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
	Rata-rata	86	60	110	76	114	79	103	72

Motivasi belajar siswa meningkat dari pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga hampir pada semua indikator. Siswa sudah termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan siswa sudah mulai terbiasa dengan cara belajar melalui penerapan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS).

Refleksi Siklus II

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan sebagai berikut.

- 1) Terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika secara signifikan pada setiap siklus. Walaupun ada beberapa siswa yang mengalami penurunan atau tidak ada peningkatan. Namun secara klasikal terdapat peningkatan yang baik dalam hal motivasi belajar matematika siswa.
- 2) Siswa telah mampu bekerja sama dengan baik.
- 3) Siswa telah terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) yang diterapkan.
- 4) Dari setiap motivasi yang diperoleh oleh siswa dapat meningkatkan dan menerapkan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Dari temuan yang telah dikemukakan pada laporan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Pada siklus II, perencanaan merupakan perbaikan dari siklus I dan juga melaksanakan langkah-langkah pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VII-2 SMP Negeri 13 Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2013/2014 pada materi pokok Bangun Datar Segi Empat.

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru SMP Negeri 13 Pekanbaru dapat menerapkan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) sebagai salah satu alternatif

- model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi yang cocok.
2. Bagi guru yang hendak menerapkan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) agar dapat menegaskan siswa untuk membaca terlebih dahulu tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, agar siswa dapat mengemukakan ide lain untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Sehingga siswa tidak terpusat hanya pada langkah-langkah penyelesaian soal yang diberikan guru pada LKS.
 3. Bagi guru yang hendak menerapkan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) agar dapat mengevaluasi jawaban dari siswa lebih detail lagi agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam lagi.
 4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya meneliti lebih dalam lagi tentang penerapan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Li, T. L. (2009). Teaching Problem Solving View of Science Teacher In Singapore Primary School. (Online) <http://www.aare.edu.auwww.google.co.id>. Diakses tanggal 11 Februari 2009.
- Moekijat. (2002). *Dasar-dasar Motivasi*. Bandung: Pioner Jaya.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.